



Hubungan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Motivasi Belajar Anak

Meiranti Saputri Djawalu¹, Rapi Us. Djuko², Icam Sutisna³, Yenti Juniarti⁴

¹²³ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: meirantidjawalu@gmail.com, rapi.djuko@ung.ac.id,
icamsutisna@ung.ac.id, yenti@ung.ac.id

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2026

Disetujui Juli 2026

Dipublikasikan

September 2026

Penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan motivasi belajar anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Telaga. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan melibatkan 68 anak sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara Program MBG dengan motivasi belajar anak, dengan koefisien korelasi $r_s = 0,756$ dan signifikansi 0,000 ($\text{Sig.} < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Semakin baik pelaksanaan Program MBG, maka semakin tinggi motivasi belajar anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Telaga.

Kata kunci: Program Makan Bergizi Gratis; motivasi belajar; anak usia dini

Abstract

This study aims to examine the relationship between the Free Nutritious Meal Program (MBG) and children's learning motivation at TK Negeri Pembina, Telaga District. A quantitative correlational method was used, involving 68 children as the sample. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Spearman Rank correlation test. The results show a significant relationship between the MBG Program and children's learning motivation, with a correlation coefficient of $r_s = 0.756$ and a significance value of 0.000 ($\text{Sig.} < 0.05$), so the alternative hypothesis (H_a) is accepted. The better the implementation of the MBG Program, the higher the children's learning motivation at TK Negeri Pembina, Telaga District.

Keywords: Free Nutritious Meal Program; learning motivation; early childhood



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang krusial dalam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas. Data Badan Pusat Statistik tahun 2025 berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) mencatat bahwa capaian Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD baru menyentuh angka 36,19 persen, jauh di bawah target nasional. Angka ini mengindikasikan bahwa akses anak terhadap Pendidikan anak usia dini masih terbatas, padahal partisipasi dalam PAUD terbukti memberi dampak signifikan bagi kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak sebagai modal penting di jenjang berikutnya (Mufarija et al., 2023). Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran pada jenjang ini adalah motivasi belajar anak.

Pada anak usia dini, motivasi belajar dapat dimaknai sebagai kekuatan dari dalam diri yang menggerakkan anak untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar. Menurut Sardiman (Rahman, 2021), motivasi belajar ditandai oleh sejumlah indikator perilaku yang dapat diamati, seperti ketekunan mengerjakan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, dan keaktifan selama pembelajaran berlangsung. Anak yang memiliki motivasi tinggi umumnya tampak lebih fokus dan antusias, sedangkan anak dengan motivasi rendah cenderung pasif dan mudah teralihkan. Hal ini didukung oleh pendapat Mufarija et al., (2023) dan Nunzairina et al., (2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar anak usia dini bersifat spontan dan situasional, serta lebih dominan terwujud dalam bentuk perilaku yang dapat diamati secara langsung, seperti antusiasme, ketekunan, dan keaktifan.

Salah satu aspek yang diduga berkaitan dengan kesiapan anak untuk menampilkan perilaku tersebut adalah kondisi jasmani dan pemenuhan kebutuhan gizi (Rivai & Suud, 2022). Dalam kerangka Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (dalam Rahmadania & Aly, 2023), pemenuhan kebutuhan fisiologis merupakan salah satu prasyarat yang mendasari berkembangnya kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi, termasuk dorongan untuk belajar. Teori ini menjadi kerangka penjembutan (bridging framework) yang membantu menjelaskan mengapa kecukupan gizi anak diduga berkaitan dengan motivasi belajarnya, tanpa serta-merta menempatkan gizi sebagai satu-satunya penentu. Secara konseptual,

McLeod (2025) menjelaskan bahwa Teori Hierarki Kebutuhan Maslow menempatkan kebutuhan fisiologis sebagai lapisan paling dasar yang harus terpenuhi sebelum individu dapat berkembang menuju kebutuhan yang lebih tinggi, termasuk kebutuhan yang berkaitan dengan belajar dan aktualisasi diri. Keterkaitan antara pemenuhan gizi dan motivasi belajar ini turut didukung secara empiris oleh Hastowati (2019), yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan gizi dan motivasi belajar siswa.

Sebagai upaya memenuhi kebutuhan gizi peserta didik, pemerintah meluncurkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), yaitu kebijakan intervensi gizi berbasis sekolah yang dirancang untuk menjamin pemenuhan kebutuhan nutrisi anak secara terstruktur, merata, dan berkesinambungan, dengan tujuan meningkatkan stamina fisik, kemampuan konsentrasi, serta kesiapan belajar peserta didik (Merlinda & Yusuf, 2025; Siswanto et al., 2025). Sejumlah kajian terdahulu, seperti Syafti et al., (2025), Irawan, (2025), serta Maulidya & Fitriani, (2025), telah menelaah keterkaitan antara program pemberian makanan bergizi dengan motivasi maupun konsentrasi belajar peserta didik, namun sebagian besar dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sejalan dengan itu, Salim et al., (2024) turut menemukan adanya korelasi antara asupan gizi sarapan dan konsentrasi dengan motivasi belajar, meskipun pada subjek mahasiswa PG PAUD, bukan pada anak usia dini secara langsung. Kajian yang secara spesifik menelaah keterkaitan antara Program MBG dengan motivasi belajar pada jenjang pendidikan anak usia dini masih sangat terbatas.

Hasil pengamatan awal yang dilaksanakan peneliti di TK Negeri Pembina Kecamatan Telaga menunjukkan bahwa dari 83 anak yang tersebar pada enam rombongan belajar, sebanyak 15 anak belum menunjukkan motivasi belajar yang optimal, yang tampak antara lain dari rendahnya inisiatif dan antusiasme anak saat memulai kegiatan, perhatian yang mudah teralih, ketidakmampuan menyelesaikan tugas, serta sikap pasif ketika guru mengajukan pertanyaan. Meskipun Program MBG telah berjalan, belum tersedia bukti empiris yang cukup mengenai hubungannya dengan motivasi belajar anak di sekolah tersebut. Berdasarkan kondisi itu, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan: apakah ada

hubungan antara Program MBG dengan motivasi belajar anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Telaga?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif korelasional. Lokasi penelitian bertempat di TK Negeri Pembina, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Seluruh peserta didik aktif yang berjumlah 83 anak dari 6 kelas ditetapkan sebagai populasi. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan formula Slovin pada taraf toleransi kesalahan 5%, menghasilkan 68 anak sebagai sampel. Teknik penarikan sampel yang diterapkan adalah *proportionate stratified random sampling*, agar setiap kelompok (TK A dan TK B) terwakili secara seimbang.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai variabel X dan motivasi belajar anak sebagai variabel Y. Variabel X diukur melalui lima indikator, yaitu ketersediaan menu bergizi, keteraturan pembagian makanan, kebersihan dan kualitas makanan, tingkat konsumsi anak, serta tingkat kepuasan anak terhadap program. Variabel Y diukur melalui lima indikator, yaitu semangat mengikuti pelajaran, ketekunan mengerjakan tugas, konsentrasi saat belajar, keaktifan dalam pembelajaran, serta kesiapan fisik dan psikologis anak. Kedua perangkat indikator ini mengadopsi instrumen yang telah dikembangkan dan diuji validitasnya oleh Syafti et al., (2025)

Data diperoleh melalui angket (kuesioner tertutup) yang diberikan kepada guru kelas sebagai pihak yang secara langsung mengamati kondisi anak selama pembelajaran berlangsung. Angket pelaksanaan Program MBG terdiri dari 10 pernyataan dan angket motivasi belajar anak terdiri dari 15 pernyataan, keduanya menggunakan skala Likert 4 poin (SL/SR/JR/TP = 4/3/2/1). Sebelum digunakan, kedua instrumen diuji kelayakannya melalui uji validitas dengan korelasi Product Moment (nilai $r\text{-tabel} = 0,361$; $n = 30$) serta uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha.

Pengolahan data dilaksanakan melalui dua pendekatan. Pertama, statistik deskriptif berupa perhitungan nilai rata-rata dan persentase guna menggambarkan

kondisi pelaksanaan Program MBG dan motivasi belajar anak. Penentuan kategori mengacu pada rentang persentase skor: 76%–100% = Tinggi, 56%–75% = Sedang, dan $\leq 55\%$ = Rendah. Kedua, sebelum mengkaji keterkaitan antara kedua variabel, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov berbantuan SPSS. Karena data tidak memenuhi asumsi normalitas, uji korelasi yang digunakan adalah Spearman Rank sebagai alternatif non-parametrik. Hipotesis dirumuskan sebagai $H_0: \rho = 0$ (tidak ada hubungan) dan $H_a: \rho \neq 0$ (ada hubungan), dengan dasar penolakan H_0 apabila nilai Sig. $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan Program MBG di TK Negeri Pembina Kecamatan Telaga berjalan dengan sangat baik. Dari 68 responden, sebanyak 62 anak (91,18%) berada pada kategori Tinggi dan 6 anak (8,82%) pada kategori Sedang, dengan rata-rata skor 36,03 dan persentase capaian keseluruhan sebesar 90,07%. Berdasarkan indikator Program MBG, diperoleh data per indikator Program MBG dirangkum dalam Tabel 1

Tabel 1. Tingkat Pelaksanaan Program MBG Berdasarkan Indikator

Indikator	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
Ketersediaan Menu Bergizi	3,55	88,97%	Tinggi
Keteraturan Pembagian Makanan	3,83	95,77%	Tinggi
Kebersihan dan Kualitas Makanan	3,74	93,57%	Tinggi
Tingkat Konsumsi Siswa	3,33	83,46%	Tinggi
Tingkat Kepuasan Siswa	3,54	88,60%	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan	3,60	90,07%	Tinggi

Mengacu pada Tabel 1, seluruh indikator Variabel X tergolong dalam kategori Tinggi. Indikator dengan persentase tertinggi adalah Keteraturan Pembagian Makanan (95,77%), sedangkan indikator dengan persentase terendah adalah Tingkat Konsumsi Siswa (83,46%). Rata-rata skor total Variabel X adalah 3,60 dengan persentase 90,07%, termasuk dalam kategori Tinggi.

Dari 68 responden mengenai motivasi belajar anak menunjukkan bahwa sebanyak 53 anak (77,94%) berada pada kategori Tinggi, 14 anak (20,59%) masuk dalam kategori Sedang, dan 1 anak (1,47%) pada kategori Rendah, dengan rata-rata skor 51,50 dan persentase capaian 85,83%. Rincian data per indikator motivasi belajar anak tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Motivasi Belajar Anak Berdasarkan Indikator

Indikator	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
Semangat Mengikuti Pelajaran	3,37	84,31%	Tinggi
Ketekunan Mengerjakan Tugas	3,33	83,46%	Tinggi
Konsentrasi Saat Belajar	3,37	84,44%	Tinggi
Keaktifan dalam Pembelajaran	3,48	87,01%	Tinggi
Kesiapan Fisik dan Psikologis	3,59	89,95%	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan	3,43	85,83%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, semua indikator Variabel Y secara keseluruhan masuk ke dalam kategori Tinggi. Indikator dengan persentase tertinggi adalah Kesiapan Fisik dan Psikologis (89,95%), sedangkan indikator terendah adalah Ketekunan Mengerjakan Tugas (83,46%). Rata-rata skor total Variabel Y adalah 3,43 dengan persentase 85,83%, termasuk dalam kategori Tinggi.

Sebelum uji korelasi dijalankan, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi Variabel X sebesar 0,002 dan Variabel Y sebesar 0,000, keduanya lebih kecil dari 0,05, sehingga data kedua variabel dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank, sebagaimana disajikan pada table 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	<i>rs</i>	Sig. (2-tailed)	N
Program Makan Bergizi Gratis * Motivasi Belajar Anak	0,756	0,000	68

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai koefisien korelasi (*rs*) sebesar 0,756 dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut

lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Program Makan Bergizi Gratis dengan Motivasi Belajar Anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Telaga, dengan arah hubungan yang positif.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan motivasi belajar anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Telaga. Artinya, semakin optimal pelaksanaan Program MBG dirasakan oleh anak, semakin tinggi pula motivasi belajar yang mereka tunjukkan. Secara konseptual, keterkaitan ini dapat dijelaskan melalui Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (dalam Rahmadania & Aly, 2023), yang menegaskan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan fondasi paling dasar yang harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat mengembangkan kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi, termasuk kebutuhan yang berkaitan dengan motivasi belajar.

Ditinjau dari sisi Program MBG, kebijakan ini dirancang sebagai intervensi gizi berbasis sekolah yang menjamin pemenuhan nutrisi anak secara terstruktur dan berkesinambungan, guna meningkatkan stamina, konsentrasi, serta kesiapan belajar peserta didik ((Merlinda & Yusuf, 2025; Siswanto et al., 2025). Efektivitasnya bergantung pada kesesuaian menu dengan kebutuhan gizi anak serta tata kelola Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang konsisten, mulai dari perencanaan hingga distribusi (Syamsu et al., 2025; Putra et al., 2026). Ketika program berjalan dengan tata kelola yang konsisten, anak memperoleh kepastian pemenuhan kebutuhan dasarnya, sehingga mendukung kesiapan dan motivasi mereka untuk belajar.

Ditinjau dari sisi motivasi belajar, karakteristiknya pada anak usia dini bersifat spontan dan situasional, sehingga lebih tepat diidentifikasi melalui perilaku yang dapat diamati secara langsung, seperti antusiasme, ketekunan, dan keaktifan anak selama mengikuti kegiatan belajar (Mufarija et al., 2023 ; Nunzairina et al., 2022). Kondisi fisik dan psikologis anak menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan semangat belajar tersebut (Rivai & Suud, 2022 ;

Calysta & Adezira, 2025), sejalan dengan sifat motivasi anak usia dini yang erat kaitannya dengan kondisi tubuh dan suasana hati mereka pada saat itu. Pandangan ini turut diperkuat oleh Wardani (2025), yang menegaskan bahwa kondisi fisik dan psikologis anak merupakan salah satu faktor dominan yang berkaitan dengan semangat belajar anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu. Syafti et al., (2025) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan Program MBG dengan motivasi belajar siswa MTsN, Irawan (2025) menunjukkan keterkaitan antara program pemberian makanan bergizi di sekolah dengan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar, sementara Maulidya & Fitriani (2025) menggambarkan bahwa keberadaan program gizi di sekolah berkaitan dengan strategi peningkatan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan itu, Risnawati et al., (2025) menemukan bahwa implementasi Program MBG berkaitan dengan peningkatan efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar, sementara Husni, (2026) melaporkan bahwa Program MBG turut berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah, meskipun juga menyoroti sejumlah tantangan pelaksanaan yang perlu diperhatikan. Konsistensi temuan pada berbagai jenjang pendidikan tersebut memperkuat keyakinan bahwa keterkaitan antara pemenuhan gizi dan motivasi belajar turut berlaku pada jenjang pendidikan anak usia dini yang menjadi fokus penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan adanya keterkaitan antara pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dengan motivasi belajar anak usia dini, baik ditinjau dari sisi kebijakan dan pelaksanaan program maupun dari sisi karakteristik motivasi belajar anak itu sendiri. Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini bersifat korelasional, sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan ada tidaknya hubungan antara kedua variabel, dan bukan menunjukkan hubungan sebab-akibat antara Program MBG dengan motivasi belajar anak.

Perlu ditegaskan pula bahwa Program MBG bukan merupakan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar anak. Sebagaimana dikemukakan oleh Nunzairina et al., (2022) dan Rivai & Suud (2022), motivasi belajar anak usia dini juga berkaitan dengan berbagai faktor lain, seperti pola asuh orang tua,

kondisi lingkungan rumah, kualitas interaksi guru dan anak, serta suasana pembelajaran di kelas. Dengan demikian, keterkaitan yang ditemukan antara Program MBG dengan motivasi belajar anak dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai salah satu dari sejumlah faktor yang berkaitan, bukan sebagai satu-satunya penentu tinggi rendahnya motivasi belajar anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan motivasi belajar anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Telaga, sebagaimana dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi Spearman r_s sebesar 0,756 dengan signifikansi 0,000 (Sig. < 0,05). Pelaksanaan Program MBG maupun motivasi belajar anak sama-sama berada pada kategori tinggi, dengan capaian skor masing-masing 90,07% dan 85,83% yang membuktikan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi anak melalui Program MBG berkaitan dengan kesiapan mereka untuk menampilkan motivasi belajar yang lebih baik.

Perlu digarisbawahi bahwa Program MBG merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar anak, bukan satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Telaga, mengingat masih banyak faktor lain di luar Program MBG, seperti pola asuh orang tua, lingkungan rumah, dan kualitas pembelajaran di kelas, yang turut berkaitan dengan motivasi belajar anak.

Temuan ini membawa implikasi strategis bagi pemangku kebijakan di bidang pendidikan dan kesehatan anak. Pemerintah daerah perlu terus mendukung dan memperkuat pelaksanaan Program MBG di seluruh satuan PAUD/TK, menaruh perhatian pada kualitas gizi sajian makanan, serta mengintegrasikan program ini dengan berbagai stimulasi pembelajaran anak usia dini. Bagi peneliti berikutnya, direkomendasikan agar memperluas jangkauan penelitian dengan mengikutsertakan lebih banyak sekolah, serta mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti kehadiran anak, kemampuan konsentrasi, atau perkembangan kognitif sebagai variabel mediasi maupun moderasi.

REFERENSI

- Badan, P. S. (2025). *Angka Partisipasi Kasar (APK) Anak Yang Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Menurut Provinsi, 2025*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQzOSMy/angka-partisipasi-kasar--apk--anak-yang-mengikuti-pendidikan-anak-usia-dini--paud--menurut-provinsi.html>
- Calysta, S. B., & Adezira, R. (2025). *Pentingnya Pemenuhan Kebutuhan Terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa*. 1(2), 2–6.
- Hastowati, S. K. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Dan Motivasi Belajar Dengan Kreativitas Siswa Dalam Mengolah Makanan. *Jurnal Teknodik*, 09(no, 16).
<https://jurnalteknodik.kemendikdasmen.go.id/index.php/jurnalteknodik/en/article/view/596/397>
- Husni, M. (2026). *Analisis Dampak Positif dan Negatif Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Proses Pembelajaran di Madrasah Analysis of the Positive and Negative Impacts of the Free Nutritional Meal Program (MBG) on the Learning Process in Madrasahs*. 14422–14426.
- Irawan, M. F. (2025). *Dampak Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Konsentrasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar M. Ferry Irawan 1* 1*. 3(4), 308–317.
- Maulidya, A., & Fitriani, Y. (2025). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Analisis Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Lampung*. 5(3).
- McLeod, S. (2025). *Maslow ' s Hierarchy of Needs*. 1–30.
- Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). *Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan*. 7(2), 1364–1373.
- Mufarija, K., Zulkifli, N., Rosyani, W. A., & Rahmawati, Y. (2023). *Analisis Motivasi Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir*. 3, 3687–3699.
- Nunzairina, Octavia, C., & Sa'Dia, A. H. (2022). *Peran Motivasi Dalam*

- Meningkatkan Pembelajaran Anak Usia Dini. 5(2), 69–74.*
- Putra, R. C., Khoiruddin, M. A., & Devian, I. (2026). *Analisis Fungsi Manajemen dalam Operasional Program Makan Bergizi Gratis (MBG): Studi Literatur dan Analisis Kebijakan. April.*
- Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5*, 261–272.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. November*, 289–302.
- Risnawati, E., Suriansyah, A., & Mulya Budi Harsono, A. (2025). Implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 02(04)*, 832–842.
- Rivai, M. I., & Suud, F. M. (2022). *Peran Lingkungan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD di Banjarnegara. 3(2)*, 65–76.
<https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i2.238>
- Salim, A., Mado, A., & Efendi, N. (2024). *Correlation of Breakfast Nutrition and Concentration with Study Motivation of PG PAUD College Students. 3(2)*, 296–302.
- Siswanto, D. H., Pisriwati, S. A., & Yogyanto, R. N. (2025). *School Management Strategies for the Implementation of the MBG Government Program. 04(02).*
- Syafti, O., Rahman, A., & Maharani, D. S. (2025). *Analisis Hubungan Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mtsn. 10(4)*, 3237–3247.
- Syamsu, R. F., Putry, R. A., & Widyadhana, N. M. (2025). *Tinjauan Nilai Gizi Dari Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Presiden RI. 6*, 14843–14853.
- Wardani, Z. (2025). *Efektivitas Strategi Pembelajaran Diferensial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. 3(2)*, 37–40.